

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Bersha *mouthpiece* adalah *brand* lokal karya anak bangsa yang memproduksi *mouthpiece* untuk tiga jenis *saxophone*, yaitu *saxophone* alto, *saxophone* tenor dan *saxophone* sopran. *Serie* pertama yang Bersha *mouthpiece* buat yaitu *Romantic series* dengan karakter suara *bright* yang cocok untuk memainkan lagu-lagu pop. Hingga kini Bersha *mouthpiece* memiliki total tujuh *series mouthpiece* dengan karakter suara yang menyesuaikan kebutuhan setiap jenis lagu yang sering dimainkan, contohnya *mouthpiece* Bersha Bop *series*. *Serie* ini dibuat untuk memainkan lagu bernuansa *jazz*, karena karakter suara yang dihasilkan pada *range* nada rendah terdengar *dark* dan tebal, serta mudah untuk menjangkau nada *altissimo* di oktaf tiga ke atas. *Mouthpiece* Bersha Bop *serie* dibuat dengan struktur desain interior *low baffle*, inilah salah satu faktor penentu yang membuat *mouthpiece* Bersha Bop *series* dapat menghasilkan karakter suara *dark* pada *saxophone*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan *mouthpiece* Bersha Bop *series* dibuat melalui dua proses inti yaitu proses pembentukan awal yang dikerjakan oleh Yudha dan proses *finishing* yang dikerjakan oleh Prasetya. Proses awal pembentukan *mouthpiece* dimulai dari pembuatan desain 3D, lalu pengaplikasian bahan cair hingga membentuk potongan silinder padat yang siap dikikir menggunakan mesin bubut sampai berbentuk sebuah *mouthpiece saxophone* pada umumnya, setelah itu diberi logo dan tulisan dengan bantuan mesin laser. Sampai di sini *mouthpiece* telah terbentuk sempurna seperti *mouthpiece saxophone* pada umumnya, proses awal pembentukan *mouthpiece* yang dikerjakan oleh Yudha sudah berakhir sampai pada *mouthpiece* terbentuk. *Mouthpiece* yang sudah jadi di proses ini sudah dapat digunakan pada *saxophone*, namun saat digunakan, karakter suara yang dihasilkan masih belum layak dan masih sering terjadi *squeak* karena bagian interior *mouthpiece* tersebut belum disempurnakan dengan proses *finishing* oleh Prasetya.

Proses *finishing* yang dikerjakan oleh Prasetya ini meliputi tahap *balancing table*, *facing length*, perataan *baffle* dan *side rail* serta *polishing*. Tahap *balancing table* dilakukan untuk menyeimbangkan bagian *table* dan kedua sisi *facing length* di bagian *flat part*, ini dilakukan agar udara dapat masuk dengan sempurna tanpa bocor di salah satu sisi yang dapat menyebabkan bunyi *squeak*, setelah seimbang lalu diukur dengan penggaris dari Theowanne refacing kit untuk mengecek kesesuaian dengan patokan standar, setelah pengukuran sudah menunjukkan patokan standar, maka dilanjutkan tahapan selanjutnya. Proses *balancing facing* hampir mirip dengan *balancing table* yaitu diampelas untuk mengikis bagian *tip* hingga saat diukur dengan pengukur digital Theowanne refacing kit, hasilnya menunjukkan patokan ukuran standar, ukuran jarak ini disebut *tip opening*. Setelah itu dilakukan perataan bagian *baffle* dan *side rail*, bagian ini masih belum simetris dan menyisakan lekukan yang tidak dibutuhkan saat *mouthpiece* dibentuk di mesin bubut, maka perlu diratakan dengan alat kikir yang memiliki beragam bentuk menyesuaikan objek permukaannya. setelah semuanya selesai maka dilakukan *polishing* untuk membuat permukaan *mouthpiece* menjadi mengkilap.

*Mouthpiece* yang sudah mengalami proses *finishing* lalu dicoba langsung oleh Prasetya untuk memastikan karakter suara yang dihasilkan sudah sesuai dengan standar Bersha *mouthpiece*. *Mouthpiece* Bersha Bop *series* ini menurut Prasetya menghasilkan karakter suara *dark*, karakter suara *dark* sendiri diartikan sebagai sekumpulan frekuensi yang muncul dalam satu nada yang disebut *overtone series*, dalam *overtone series* dari *mouthpiece* Bersha Bop *series* tersebut menghasilkan frekuensi fundamental yang lebih kuat dibanding frekuensi harmonik lainnya yang muncul secara bersamaan. Hal ini menyebabkan bunyi yang dihasilkan terdengar *dark*, berat dan tebal pada *range* nada bawah, suara yang terdengar ini diartikan sebagai karakter suara *dark*.

## 5.2 Implikasi

Penelitian yang telah dilaksanakan diharapkan dapat menjadi referensi kepada para *saxophonist* dalam memilih *mouthpiece* yang tepat, guna memperoleh karakter suara yang sesuai selera dan nyaman saat digunakan, sehingga dapat menunjang proses berkarya agar lebih baik. Kepada pada mahasiswa seni musik khususnya yang mengambil instrumen pilihan *saxophone*, diharapkan penelitian ini

dapat menjadi salah satu sumber referensi akademis dalam membuat karya tulis ilmiah.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, berikut merupakan saran dan rekomendasi kepada setiap pihak yang terkait, diantaranya:

1. Bagi Bersha *mouthpiece*

Diharapkan dapat mempertahankan dan terus meningkatkan kualitas *mouthpiece* yang dihasilkan, sehingga dapat menunjang proses kreatifitas *saxophonist* dalam berkarya. Terus meningkatkan inovasi agar tercipta karakter suara *saxophone* yang dapat menyesuaikan kebutuhan komposisi lagu yang semakin beragam.

2. Bagi para *saxophonist*

Diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat dalam memahami organologi *mouthpiece saxophone* terhadap karakteristik bunyi yang dihasilkan sehingga dapat dijadikan acuan dalam memilih *mouthpiece* yang sesuai karakter suara yang diinginkan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi mengenai organologi *mouthpiece saxophone*, agar peneliti selanjutnya mampu melakukan penelitian lebih jauh mengenai *mouthpiece saxophone* yang dalam penelitian kali ini masih terbatas. Hal tersebut guna mengembangkan penelitian yang masih belum sempurna agar masyarakat atau pembaca mendapatkan wawasan yang lebih luas serta akurat dalam mencari referensi ilmiah.